

Tarkîb *Îjâz* dalam Gaya Bahasa al-Qurân

Oleh:

Mardjoko Idris¹

Abstraksi

لقد انتشر مبدأ القول عند العرب لكل مقام مقال ولكل مقال مقام. وكلام العرب منقسم الى ثلاثة وهي كلام الإيجاز والإطناب وكلام المساواة. وحديثنا في هذا البحث عن كلام الإيجاز. ونتيجة البحث منها كلام الإيجاز هو الجمع للمعاني الكثيرة بالألفاظ القليلة وهونوعان إيجاز بالقصر وإيجاز بالحذف. والإيجاز بالحذف اما بحذف جزء الكلمة أو بحذف الكلمة أو بحذف الجملة أو بحذف أكثر من جملة.

مفتاح الكلمة: القرآن والإيجاز والحذف.

Pendahuluan

Tiap-tiap tempat ada perkataan, dan tiap-tiap perkataan itu ada tempatnya (لكل مقام مقال ولكل مقال مقام). Demikianlah salah satu yang menjadi tujuan mulia kajian ilmu balaghah. Begitu pentingnya ketepatan sasaran sebuah tuturan, para ahli retorika menjadikan konteks tuturan menjadi syarat yang harus dipahami oleh mereka yang terlibat dalam komunikasi. Tuturan yang bersifat *îjâz* ada pada tempatnya, demikian juga tuturan yang bersifat *ithnâb* dan *musâwah* juga ada pada tempatnya. Ketidakesuaian dalam meletakkan tuturan akan berakibat rusaknya komunikasi yang telah dibangun. Al-Quran memberi perhatian yang

¹ Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sangat besar terhadap ketepatan tuturan tersebut, baik tuturan yang bersifat *ijâz*, *ithnâb*, maupun *musâwâh*.

Kita simak apa yang dikatakan Basyuni Abdul Fattah Fayyud, Profesor dalam mata kuliah Balaghah pada Universitas al-Azhar Cairo :

لكل مقام مقال، والبلاغة كما عرفها البلاغيون مطابقة الكلام لمقتضى الحال،
فالحال قد تقتضى الإيجاز فى القول وطى الكلمات وعندئذ تكون البلاغة أن يوجز
المتكلم ويختصر كلامه . وقد تقتضى الإطناب وإطالة القول وعندئذ تكون البلاغة فى
الإسهاب و إشباع القول وإطالة الكلام.²

(Tiap-tiap tempat ada tuturan, sebagaimana yang dipahami oleh para ahli *balaghah*, *balaghah* adalah kesesuaian tuturan pada situasi dan kondisinya. Suatu keadaan kadang membutuhkan tuturan yang pendek (*ijâz*), pada saat itu semestinya seorang pembicara memendekkan perkataannya. Pada suatu ketika, adakalanya keadaan membutuhkan tuturan yang panjang, karenanya pembicara memperpanjang tuturannya. Karena itu pula seorang Arab jika ditanya tentang *balaghah* dia memberi jawaban: *Balaghah* adalah perkataan pendek (*ijâz*) tanpa kehilangan makna, dan perkataan panjang tanpa adanya pemborosan).

Makalah ini akan membicarakan salah satu dari ketiga model tuturan tersebut di atas, yaitu tuturan *ijâz*. Pertanyaan yang dikedepankan adalah “Bagaimana Struktur Tuturan *Îjâz* yang terdapat dalam al-Qurân?”

Pengertian *Tarkib Îjâz*

Abdu ar-Razâq Abu Zaid memberi definisi tentang *ijâz* sebagai berikut;

²Basyuni Abdul Fatah Fayyud, *Ilmu al-Maâni*, Cairo: Dâr al-Maâlim ats-Tsaqâfiyah, 2004M/1425H, p. 393

الإيجاز في اللغة التقصير يقال أوجز في كلامه إذا قصر هو كلام وجيز أى : قصير. والإيجاز له أكثر من تعريف عند علماء البلاغة, وهذه التعريفات الكثيرة وإن اختلفت من حيث اللفظ فإنها متفقة في المعنى. فالجواز مثلا عرفه بقوله : الإيجاز هو الجمع للمعاني الكثيرة بالألفاظ القليلة. وعرفه الخطيب القزوين بقوله : الإيجاز هو أداء المقصود من الكلام بأقل من عبارات

Ijâz secara etimologi berarti *at-taqshîr* atau meringkas, secara terminologi, banyak para ahli balaghah memberi definisi dengan redaksi yang sedikit berbeda diantara mereka, namun pada hakikatnya sama, yaitu menyampaikan pesan yang banyak dengan bahasa yang sedikit.³

Abdul Aziz Athiq memberikan definisi *ijâz* dengan (الإيجاز هو الجمع) للمعاني الكثيرة بالألفاظ القليلة) mengumpulkan makna atau pesan yang banyak dengan tuturan yang pendek.⁴

Sayid al-Hasyimi dalam *Jawâhir al-Balâghah* memberikan definisi tentang ketiga istilah tersebut dengan :

إذا نقص التعبير على قدر المعنى الكثير فذلك هو الإيجاز, وإذا جاء التعبير على قدر المعنى بحيث يكون اللفظ مساويا لأصل ذلك المعنى فهذا هو المساواة, واما إذا زاد التعبير على قدر المعنى فذلك هو الإطناب.

Teks tersebut dapat dipahami sebagai berikut, jika tuturan (*ta'bir*) sedikit dan pesan kandungannya banyak, maka tuturan tersebut dinamakan *ijâz*; jika tuturan tersebut sama dengan pesan yang disampaikan, tuturan tersebut dinamakan *musâwah*; sedangkan jika

³*Ibid*, 162

⁴ Abdul Aziz Athiq, *Ilmu al-Ma'ân*, hal.146. Bandingkan dengan *Ilmu al-Ma'âni baina Nadzariyyah wa Tathbiqiyyah* karya Abdurrazaq Abu Zaid Zâid, hal. 160-161

tuturan tersebut lebih banyak dibanding pesan yang disampaikan, maka tuturan tersebut dinamakan *ithnâb*.⁵

Al-Hasyimi memberi catatan, tuturan yang mengambil bentuk panjang untuk makna pesan yang pendek disyaratkan mempunyai faidah, jika tidak ada faidah di dalam tuturan tersebut, maka ia terjebak pada pemborosan atau *hasyw* atau *tathwîl*. Al-Hasyimi lebih lanjut mengatakan, ketiga model tuturan tersebut baru akan mencapai derajat tuturan yang *balîgh* jika tuturan tersebut telah sesuai dengan keadaan lawan tuturnya. Dengan kata lain, tuturan yang *balîgh* adalah jika tuturan tersebut sesuai dengan tempatnya, dan pada setiap tempat ada tuturannya.⁶

Ulama balâghah yang lain memberi definisi *ijâz* dengan; وضع المعانى الكثيرة فى ألفاظ أقل منها وافية بالغرض المقصود مع الإبانة والإفصاح . *Ijâz* adalah menyampaikan sebuah pesan (makna) dengan lafadz yang lebih sedikit dari makna tersebut. Namun demikian lafadz yang sedikit tersebut telah dapat dipahami maksud pembicaraannya, jelas dan terang.

Pembagian Tuturan *Ījâz*

Tuturan *ijâz* dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu *Ījâz Qashrin*, dan *Ījâz Khadzfin*.

1. *Ījâz Qashrin*

Ijâzu qashrin adalah الدلالة على المعانى القصيرة بألفاظ قليلة أى تضمنين العبارات القليلة القصيرة معانى كثيرة غزيرة دون أن يكون فى تراكيبها لفظ محذوف (*Ijâzu qashrin* adalah ungkapan yang menunjukkan makna banyak dengan menggunakan lafadz yang pendek, atau ungkapan-ungkapan pendek yang menyimpan makna yang banyak, tanpa ada pengurangan sedikitpun dari lafadaznya). Adapun *ijâz khadzfin* adalah التعبير عن المعانى الكثيرة فى عبارة قليلة وذلك بحذف شىء من التركيب مع عدم الإخلال بتلك المعانى (*ijâz khadzfin* adalah ungkapan yang mengandung makna

⁵ Ahmad al-Hasyimi, *Jawâhir al-Balâghah fî al-Ma'âni wa al-Bayân wa al-Badî'*, Cairo: Dâr al-Fikri, 1988M/1409H, hal. 221-222

⁶ *Ibid.*

banyak dengan menggunakan tuturan yang pendek, yang demikian itu karena adanya pengurangan bagian dari susunan tarkibnya, namun tidak mengurangi keutuhan makna sedikitpun).⁷

Perhatikan beberapa contoh ayat al-Quran berikut ini :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.⁸

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ (Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf). Lafadz الْعَفْوَ yang berarti (maaf), merupakan sifat yang menghimpun berbagai macam sifat yang mulia, sedangkan lafadz الْعُرْفِ yang berarti (makruf), juga merupakan sifat yang menghimpun berbagai macam kebaikan yang dilakukan antar sesama makhluk, seperti silaturahmi, berkata yang benar, tidak bohong, dan tidak *ghibah*.

Dengan demikian kiranya dapat dikemukakan lafadz خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ (Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf), pendek tuturannya namun mempunyai makna yang luas, jauh lebih luas dari tuturannya. Sebuah tuturan yang pendek, namun mempunyai makna yang luas tersebut dalam istilah balaghah dinamakan tuturan *ijâz*.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُعْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ

وَالْأُمُورُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

⁷*Ibid*. Bandingkan dengan *al-Mabâhith al-Balâghiyah fi Dhawi Qadhiyyat al-Ijâz al-Qurâny* karya Ahmad Jamal al-Umry, hal.315

⁸QS. al-A'raf: 199

Artinya: Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.⁹

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ* (Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah). Lafadz *أَلَا لَهُ الْخَلْقُ* yang berarti (menciptakan), dan lafadz *وَالْأَمْرُ* yang berarti (memerintah) mempunyai kandungan makna yang sangat luas, termasuk di dalamnya menciptakan apa saja yang ada di langit dan bumi, serta Allah jugalah yang mempunyai hak untuk memerintah apa saja dan kepada siapa saja, karena Dia Allah adalah Maha berkuasa.

Dengan demikian kiranya dapat dikemukakan kalimat *أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ* (Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah), pendek tuturannya namun mempunyai makna yang luas, jauh lebih luas dari tuturannya. Sebuah tuturan yang pendek, namun mempunyai makna yang luas tersebut dalam istilah balaghah dinamakan tuturan *ijâz*.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهُمْ يُؤْتُونَ زَكَاةً وَأَسْرَارًا لَّهُمْ مَقْرَنَاتٌ مِّمَّنْ بَدَءَ لَهُمُ الْإِيمَانُ لِيُتَمَّ إِلَهُكُمْ وَإِلَهُكُمْ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *لَهُمُ الْإِيمَانُ* (mereka itulah yang mendapat keamanan). Lafadz *لَهُمُ الْإِيمَانُ* yang berarti (keamanan), mempunyai kandungan makna yang sangat luas sekali, termasuk di dalamnya rasa aman (keamanan) terhadap apa

⁹QS.al-A'raf: 54

¹⁰QS.al-An'am: 82

yang dicintai, juga keamanan dan terhindar dari perbuatan-perbuatan jelek yang tidak disukai.

Dengan demikian kiranya dapat dikemukakan kalimat *أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ* (mereka itulah yang mendapat keamanan), pendek tuturannya namun mempunyai makna yang luas, jauh lebih luas dari tuturannya. Sebuah tuturan yang pendek, namun mempunyai makna yang luas tersebut dalam istilah balaghah dinamakan dengan tuturan yang *Ījâz*.

2. *Ījâzu Khadzfin*;

Ījâzu Khadzfin adalah ungkapan yang mengandung makna banyak dengan menggunakan tuturan yang pendek, yang demikian itu karena adanya pengurangan bagian dari susunan *tarkib*-nya, namun tidak mengurangi keutuhan makna sedikitpun.¹¹

Ījâz khadzfin dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu :

(1) Menghilangkan sebagian kata, (2) Menghilangkan kata, (3) Menghilangkan kalimat, (4) Mebuang lebih dari kalimat, berikut penjelasannya :

a. *Hadzfu Juzi al-Kalimat (Menghiangkan Bagian Dari Kata)*

Menghilangkan bagian dari kata sebagaimana terdapat pada beberapa ayat al-Quran berikut ini :

قَالَتْ أَنِّي يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشْرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا

Artinya: Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!"¹²

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا* (aku bukan (pula) seorang pezina). lafadz *وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا* merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan Menghilangkan huruf (*nun*) pada (*akun*), asal redaksinya adalah *وَلَمْ أَكُنْ بَغِيًّا*

¹¹Abdul Fattah Fayyud, *Ilmu al-Ma'âni*, hal.397

¹²QS.Maryam: 20

Menghilangkan huruf (*nun*) tersebut dimaksudkan untuk memperingan dalam pelafalan.

b. *Hadzfu Al-Kalimat* (Menghilangkan Kata)

Menghilangkan kalimat ini mengambil bentuk antara lain dengan menghilangkan 1. *huruf*, 2. *musnad* atau *musnad ilahi*, 3. *mudhaf ilahi*, 4. *maushûf*, 5. *shifah*, 6. *qasan*, 7. *jawâb qasam*, 8. syarat, 9. jawab syarat, dan 10. jawab *istifhâm*.

1) *Hadzfu al-Hurûf*:

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".¹³

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *وَمِنْ ذُرِّيَّتِي* (dan dari keturunanku). Lafadz *وَمِنْ ذُرِّيَّتِي* (dan dari keturunanku) merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan huruf (*hamzah istifhâm*) pada (*wa*), asal redaksinya adalah *أَوْ مِنْ ذُرِّيَّتِي* membacanya (*awamin ...*) yang berarti (Apakah keturunanku juga menjadi iman bagi seluruh manusia?)

يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنبِكِ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ

Artinya: Hai) Yusuf: "Berpalinglah dari ini, dan (kamu hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah."¹⁴

¹³QS.al-Baqarah: 124

¹⁴QS.Yusuf: 85

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا* (Yusuf: "Berpalinglah dari ini). Lafadz *يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا* (Yusuf: "Berpalinglah dari ini) merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan huruf *yâ* (*harfu nidâ*) pada (*Yusuf*), asal redaksinya adalah *يا يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا* membacanya (*Ya Yusuf ...*) yang berarti (Hai Yusuf...). Menghilangkan huruf *nida'* tersebut sebagai gambaran betapa dekat hubungan antara penutur dengan lawan tuturnya.

2) *Hadzf al-Mudhâf*

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

وَسْئَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعَيْرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا وَإِنَّا لَصَادِقُونَ

Artinya: Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada disitu, dan kafilah yang kami datang bersamanya, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar."¹⁵

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *وَسْئَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا* (Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada disitu). Lafadz *وَسْئَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا* (Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada disitu) merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan kalimat (*ahlu*) pada (*qaryatin*), asal redaksinya adalah *وَسْئَلِ أَهْلَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كُنَّا فِيهَا* (Dan tanyalah kepada penduduk kampung yang kami berada di situ).

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً صُمُّ بُكُمْ
عُمَىٰ ۖ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan perumpamaan (orang-orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang

¹⁵QS. Yusuf: 82

yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja^[107]. Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.¹⁶

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا (Dan perumpamaan orang-orang kafir). Lafadz وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا (Dan perumpamaan orang-orang kafir) merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *mudhâf (dâ'i)* pada kalimat (*alladzîna kafarû*), asal redaksinya adalah وَمَثَلُ دَاعِي (Dan perumpamaan (orang-orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar).

3) *Hadzf al-Mudhâf Ilaihi :*

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَّمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتْمَمٍ مِيقَاتٍ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَى لِأَخِيهِ هَارُونَ اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah^[564], dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan."¹⁷

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat وَأَتَمَّمْنَاهَا بِعَشْرِ (Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh). Lafadz وَأَتَمَّمْنَاهَا بِعَشْرِ (Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh), merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan

¹⁶QS. al-Baqarah: 171

¹⁷QS.al-A'râf: 142

menghilangkan *mudhâf ilaihi*-nya, yaitu kalimat (*layâlin*) sebelum kalimat (*‘asyrin*), asal redaksinya adalah *وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً* (Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi)).

فِي بَضْعِ سِنِينَ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman.¹⁸

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *بَلِّغِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ* (Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Lafadz *بَلِّغِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ* (Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *mudhâf ilaihi*-nya, yaitu kalimat (*qablal-ghalab*) dan (*min ba’dihi*), asal redaksinya adalah *فِي بَضْعِ سِنِينَ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلِ الْغَلْبِ وَمِنْ بَعْدِهِ* (dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang).

4) *Hadzfa al-Maushûf :*

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ الْأَتْرَابُ

Artinya: Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya.¹⁹

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ* (yang tidak liar pandangannya). Lafadz *قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ* (yang tidak liar pandangannya). merupakan *ijâz*

¹⁸QS.ar-Rum: 4

¹⁹QS. Shad: 52

hadzef, yaitu dengan menghilangkan *maushûf*-nya, yaitu kalimat (*khûrun*) yang artinya bidadari-bidadari, asal redaksinya adalah وَعِنْدَهُمْ حُورٌ قَاصِرَاتٌ الطَّرْفِ أَثْرَابٌ (Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya).

إِلَّا مِنْ تَابٍ وَءَامِنٍ وَعَمَلٍ صَالِحًا فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يظَلْمُونَ شَيْئًا

Artinya: kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk syurga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun.²⁰

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat (إِلَّا مِنْ تَابٍ وَءَامِنٍ وَعَمَلٍ صَالِحًا) (kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh). Lafadz (إِلَّا مِنْ تَابٍ وَءَامِنٍ وَعَمَلٍ صَالِحًا) (kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh). merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *maushûf*-nya, yaitu kalimat ('*amalan*) yang artinya beramal amalan yang saleh, asal redaksinya adalah (إِلَّا مِنْ تَابٍ وَءَامِنٍ وَعَمَلٍ صَالِحًا) (kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal *amalan* saleh).

5) Hadzfas-Shifat :

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ

مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا

Artinya: Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.²¹

Penjelasan :

²⁰QS.Maryam: 60

²¹QS.al-Kahfi: 79

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *وكان وراءهم ملك يأخذ كل سفينة غصبا* (karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera). Lafadz *وكان وراءهم ملك يأخذ كل سفينة غصبا* (karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera), merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *shifat*-nya, yaitu kalimat ('*shâlihatan*) yang artinya yang baik, asal redaksinya adalah *وكان وراءهم ملك يأخذ كل سفينة صالحة غصبا* (karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera yang baik).

6) Hadzf al-Qasam :

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِبَنَّكَ فِيهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِزُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar.²²

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهُ الْمُنَافِقُونَ* (jika tidak berhenti orang-orang munafik). Lafadz *لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهُ الْمُنَافِقُونَ* (jika tidak berhenti orang-orang munafik), merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *qasam* (sumpah)-nya, yaitu kalimat *تالله* (تالله) membacanya (*tallâhi*) yang artinya demi Allah, asal redaksinya adalah *تالله لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهُ الْمُنَافِقُونَ* (Demi Allah, jika tidak berhenti orang-orang munafik...).

7) Hadzf asy-Syarthi :

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

²²QS.al-Ahzâb: 60

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²³

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ* (Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu). Lafadz *إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ* (Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu), merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *syarat (jumlah syartiyah)*-nya, yaitu kalimat *(فإن تتبعوني)* membacanya *(fain tattabi'ûni)* yang artinya jika kamu sekalian mengikuti-Ku, asal redaksinya adalah *إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي فَإِنْ تَتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ* (Dan demi Allah, jika dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan).

يَأْتِبِ إِيَّيَّ قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا

Artinya: Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.²⁴

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا* (maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus). Lafadz *فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا*

²³QS. Ali Imran: 31

²⁴QS.Maryam: 43

سَوِيًّا (maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus), merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *syarat* (jumlah syartiyah)-nya, yaitu kalimat (فإن فاتبعني فإن تتبعتني أهدك) membacanya (*fain tattabi'ûni*) yang artinya jika kamu sekalian mengikuti-Ku, asal redaksinya adalah فَاتَّبِعْنِي فَإِنْ تَتَّبَعْنِي أَهْدِيكَ (maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus).

8) Hadzf Jawâb asy-Syarhi :

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Takutlah kamu akan siksa yang dihadapanmu dan siksa yang akan datang supaya kamu mendapat rahmat", (niscaya mereka berpaling).²⁵

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ (Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Takutlah kamu akan siksa yang dihadapanmu dan siksa yang akan datang). Lafadz وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ (Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Takutlah kamu akan siksa yang dihadapanmu dan siksa yang akan datang), merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *jawab syarat*-nya, yaitu kalimat (أعرضوا) membacanya (*a'radhû*) yang artinya mereka berpaling, asal redaksi-nya adalah وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ أعرضوا (Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Takutlah kamu akan siksa yang dihadapanmu dan siksa yang akan datang, mereka berpaling).

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ

خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ

²⁵QS. Yasîn: 45

Artinya: Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! maka masukilah syurga ini, sedang kamu kekal di dalamnya."²⁶

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا (apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka). Lafadz إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا (apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka), merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *jawab syarat*-nya, yaitu kalimat (قد) membacanya (*qad*) yang artinya telah dibuka, asal redaksinya adalah إِذَا جَاءُوهَا وَقَدْ فُتِحَتْ أَبْوَابُهَا (apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya (telah) terbuka).

Penyertaan huruf (*wawu*) dalam ayat tersebut mempunyai makna bahwa surga telah dibuka jauh-jauh sebelum orang-orang yang bertaqwa tersebut datang kesurga, ini sekaligus sebagai *takrîman* dan *ta'dzîman* bagi orang-orang yang bertaqwa.

9) *Hadzf Jawâb Istifhâm* :

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ هَلْ يَرَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ انصَرَفُوا صَرَفَ

اللَّهُ قُلُوبَهُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya: Dan apabila diturunkan satu surat, sebagian mereka memandang kepada yang lain (sambil berkata): "Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" Sesudah itu mereka pun pergi. Allah telah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti.²⁷

Penjelasan :

²⁶QS. az-Zumar: 73

²⁷QS.at-Taubah: 127

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat هَلْ يَرَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ انصَرَفُوا (Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" Sesudah itu merekapun pergi?) Lafadz هَلْ يَرَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ انصَرَفُوا (Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" Sesudah itu merekapun pergi?), merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *jawab istifhamnya*, yaitu kalimat لا يرانا من أحد (tidak satupun yang melihat kita). Asal redaksinya adalah هَلْ يَرَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ لا يرانا من أحد ثُمَّ انصَرَفُوا (Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu? tidak ada seorangpun yang melihat kita, sesudah itu merekapun pergi?)

10) *Hadzf al-Ma'thûf* :

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

وَمَا لَكُمْ أَلْتُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتَلَ أُولَئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدُ وَقَاتَلُوا وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempusakai (mempunyai) langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁸

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتَلَ (Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Lafadz لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتَلَ (Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan

²⁸QS. al-Hadîd: 10

berperang sebelum penaklukan (Mekah), merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *ma'thûf*-nya, yaitu kalimat (لا وقاتل) (يستوى منكم من أنفق من قبل الفتح وقاتل ومن أنفق من بعده). Asal redaksinya adalah لا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَمَنْ أَنْفَقَ مِنْ بَعْدِهِ وَقَاتَلَ (Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah) dengan orang yang menafkahkan hartanya setelah penaklukan dan berperang) .

11) Hadzf al-Jumlah :

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT :

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرِبَهُمْ كُلُّوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing)^[55]. Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.²⁹

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا (lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkat-mu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air). Lafadz فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا , merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *jumlah*-nya, yaitu kalimat فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا (lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu Musa memukul, maka memancarlah daripadanya dua belas mata air).

²⁹QS.al-Baqarah: 60

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلَ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".³⁰

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat (Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami). Lafadz وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ , merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *jumlah*-nya, yaitu kalimat : وهما يقولان (dankeduanya berdoa), dengan demikian redaksi lengkapnya adalah (Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (dan keduanya seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami).

12) Hadzf Aktsar min Jumlah :

Antara lain terdapat dalam firman Allah SWT:

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

³⁰QS.al-Baqarah: 127

Artinya: Dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)." 46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."³¹

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *أَنَا أَنْبِئُكَم بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ {45} يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ* (Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)." (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya). Lafadz *أَنَا أَنْبِئُكَم بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ {45} يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ* , merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *lebih banyak dari jumlah*, yaitu kalimat *فَأَرْسِلُوا إِلَى يَوْسُفَ لِأَسْتَعِيرَهُ الرَّوْيَا فَأَرْسَلُوهُ إِلَيْهِ فَأَتَاهُ* (Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)." (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya).

فَعُلْنَا أَذْهَبًا إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَدَمَّرْنَاهُمْ تَدْمِيرًا

Artinya: Kemudian Kami berfirman kepada keduanya: "Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami." Maka Kami membinasakan mereka sehancur-hancurnya.³²

Penjelasan :

Tuturan yang termasuk *ijâz* dalam ayat tersebut adalah kalimat *فَعُلْنَا أَذْهَبًا إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَدَمَّرْنَاهُمْ* (Kami berfirman kepada

³¹QS.Yusuf: 45-46

³²QS.Furqân: 36

keduanya: "Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami." Maka Kami membinasakan mereka). Lafadz **الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَذَمَّرْنَاهُمْ** merupakan *ijâz hadzef*, yaitu dengan menghilangkan *lebih banyak dari jumlah*, yaitu kalimat **فَأْتِيَاهُمْ فَأَبْلِغَاهُمْ** ... الرسالة فكذبوهما فدمرناهم ... (Kami berfirman kepada keduanya: "Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka mereka berdua mendatangi mereka untuk menyampaikan dakwah risalah kenabian, mereka mendustakan keduanya, maka Kami membinasakan mereka).

Kesimpulan

Berdasar pada kajian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab pertanyaan yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut;

Pertama gaya bahasa *îjâz* adalah menyampaikan sebuah pesan atau makna dengan lafadz yang lebih sedikit dari makna tersebut.

Kedua tuturan *îjâz* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *îjâz bil-qashri* dan *îjâz bil-hadzfi*. *Îjâz bil-qashri* adalah tuturan yang pendek dengan tidak menghilangkan sedikitpun dari kalimatnya, sedangkan *îjâz bil-hadzfi* adalah tuturan yang pendek dengan menghilangkan bagian dari kalimatnya.

Ketiga tuturan *îjâz* yang dengan menghilangkan sebagian dari kalimatnya antara lain mengambil bentuk menghilangkan 1. *huruf*, 2. *musnad* atau *musnad ilahi*, 3. *mudhaf ilahi*, 4. *maushûf*, 5. *shifah*, 6. *qasam*, 7. *jawâb qasam*, 8. syarat, 9. jawab syarat, dan 10. jawab *istifhâm*.

Daftar Pustaka

al-Quran al-Karîm dan Terjemahannya

Abu Zaid, Karimah Mahmud, *Ilmu al-Ma'âni: Dirâsah wa Tahlîl*, Maktabah Wahbah, Cairo, 1988M/1408H

Abu Musa, Muhammad Mahmud, *Khashâishu at-Tarkîb: Dirâsah Tahilîyah limasâila Ilmi al-Ma'âni*, Maktabah Wahbah, Cairo, 2004M/1425H

al-Amri, Ahmad Jamal, *al-Mabâhits al-Balâghiyah fi Dhawi Qadhiyyati al-I'jâz al-Qurâny*, Maktabah Khonji, Cairo, 1990M/1410H

Atiq, al-Aziz, *Ilmu al-Ma'âni*, al-Afâq al-Arabiyah, Cairo, 2004M/1424H

Fayyûd, Basyuni Abdul Fattah, *Ilmu al-Ma'âni: Drâsah Balâghiyah wa Naqdiyyah limasâila al-Ma'âni*, al-Mukhtâr, Cairo, 2004M/1425H

al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Jawâhir al-Balâghah*, Dâr al-Ma'rifah, Beirut, 2005M/1426H

Zâid, Abdur Razaq Abu Zaid, *Ilmal-Ma'âni baina an-Nadzariyyah wa at-tathbîqiyyah*, Maktabah Syabâb, Cairo, 1987M/1407H